


EDISI : SENIN, 21 NOVEMBER 2016

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Oktober) : 4,75%
 Inflasi (Oktober) : 0,14% (mom) & 3,31% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 115,037 Miliar
 (per Oktober 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.408  0,17%
 (Kurs JISDOR pada 18 November 2016)




STOCK MARKET

18 November 2016

IHSG : **5.170,11 (-0,44%)**
 Volume Transaksi : 10,125 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 5,304 Triliun
 Foreign Buy : Rp 2,103 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,233 Triliun

BOND MARKET

18 November 2016

Ind Bond Index : **207,0369  -0,09%**
 Gov Bond Index : **204,1751  -0,09%**
 Corp Bond Index : **219,2764  -0,13%**

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Jumat 18/11/16 (%)	Kamis 17/11/16 (%)
4,66	FR0053	7,6286	7,5470
9,83	FR0056	7,7534	7,7032
14,50	FR0073	8,1426	8,1453
19,50	FR0072	8,2177	8,1823

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 18 November 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,50%
			-1,08%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,72%
			-1,16%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,18%
			-0,62%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,01%
			-0,79%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,10%
			+0,00%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,03%
			+0,01%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,05%
			-0,05%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,12%
			+0,01%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,13%
			+0,02%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,13%
			+0,02%
	Money Market Fund USD	IRDPU	+0,11%
			+0,00%
			-0,11%

Spotlight News

- Otoritas moneter membuka opsi menerapkan kerangka kebijakan bias ketat pada tahun depan untuk meningkatkan kewaspadaan dalam mengelola likuiditas. Satu sisi, riset LPS mengarah pada kondisi likuiditas bank yang ketat pada 2017
- Tren peningkatan harga komoditas dinilai belum pasti menjadi salah satu mesin pendorong bagi perekonomian tahun depan. BI memperkirakan pencapaian PDB 2017 di kisaran 5% - 5,4%, revisi dari proyeksi sebelumnya 5,1% - 5,5%.
- Pelaku usaha ritel tidak mengendorkan ekspansi gerai tahun depan seiring dengan proyeksi membaiknya pertumbuhan ekonomi
- Sejumlah bank kian masif memangkas kredit bermasalah (NPL) khususnya pada segmen kredit korporasi. Rasio NPL di segmen korporasi pun diperkirakan akan membaik pada akhir tahun ini.
- Dana repatriasi sudah mulai masuk ke pasar modal. Manajer investasi mengeluarkan produk untuk menampung dana repatriasi
- Koreksi harga obligasi yang cukup tajam dalam beberapa hari terakhir menggerus return obligasi tahun ini. Analisis merevisi turun prediksi return obligasi sekitar 14% - 15% dengan asumsi imbal hasil SUN 10 tahun di kisaran 7% - 7,25%
- PTBA memantapkan rencana untuk kembali mengakuisisi tambang batubara di Kalimantan dengan mempertimbangkan potensi pengembangan usaha di sektor tenaga listrik

Economy

1. 2017, Kebijakan Moneter Bias Ketat

Otoritas moneter membuka opsi menerapkan kerangka kebijakan bias ketat pada tahun depan untuk meningkatkan kewaspadaan dalam mengelola likuiditas. Satu sisi, riset LPS mengarah pada kondisi likuiditas bank yang ketat pada 2017. (Bisnis Indonesia)

2. Komoditas Kurang Nandang bagi Pertumbuhan Ekonomi 2017

Tren peningkatan harga komoditas dinilai belum pasti menjadi salah satu mesin pendorong bagi perekonomian tahun depan. BI memperkirakan pencapaian PDB 2017 di kisaran 5% - 5,4%, revisi dari proyeksi sebelumnya 5,1% - 5,5%. (Bisnis Indonesia)

Global

1. APEC Dorong UMKM Perluas Akses Global

Negara-negara anggota APEC perlu mendorong kiprah pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah untuk memperoleh akses ke pasar global dengan memanfaatkan teknologi guna menopang perekonomian ke depan. (Bisnis Indonesia)

2. Komposisi Kabinet Trump Mulai Terkuak

Keinginan pelaku pasar untuk mengetahui kabinet kerja Donald Trump sedikit demi sedikit mulai terpenuhi. Sejumlah nama calon menteri secara tak langsung mulai ditunjukkan oleh Presiden ke-45 AS itu. Pelaku pasar mencermati keputusan tentang kebijakan pengetatan moneter The Fed. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Bank Dunia Kaji Dua Tol

Pemerintah menggandeng Bank Dunia untuk mengkaji rencana pembangunan dua ruas tol, Yogyakarta-Bawen dan Sukabumi-Padalarang. Dengan menggandeng Bank Dunia, diharapkan investor luar negeri tertarik untuk masuk ke industri jalan tol di Indonesia. (Kompas)

2. Januari 2017, Subsidi Listrik Dicabut

Pemerintah menerbitkan peraturan menteri energi dan sumber daya mineral yang mengatur pencabutan subsidi listrik bagi pelanggan rumah tangga golongan 900 volt ampere mulai Januari 2017. Kebijakan ini dapat menghemat subsidi listrik sebesar triliunan rupiah. (Kompas)

3. Hasil Investasi Asuransi Melonjak Tajam

Para pelaku asuransi mengalihkan dana investasi ke reksa dana karena tingkat bunga deposito yang semakin menurun. Dampaknya, selain porsi penempatan pada reksa dana naik, hasil investasi pun meningkat. Porsi penempatan pada reksa dana naik 34% menjadi 32,7%. (Kompas)

4. Regulasi Tak Sehat Jadi Ancaman Pertumbuhan

Industri seluler diperkirakan tetap mencatat pertumbuhan 8%-9% pada 2017. Namun, pertumbuhan sebesar itu sulit tercapai bila regulasi yang tidak sehat tetap diterapkan pemerintah. (Bisnis Indonesia)

5. Peluang E-Commerce di Indonesia

Peluang pasar bisnis daring di Indonesia diproyeksi menjadi terbesar di Asean pada 2020 seiring dengan peningkatan pengguna Internet dan jumlah penduduk paling banyak di kawasan. (Bisnis Indonesia)

6. Peritel Siap Ekspansi Tahun Depan

Pelaku usaha ritel tidak mengendorkan ekspansi gerai tahun depan seiring dengan proyeksi membaiknya pertumbuhan ekonomi nasional. Mitra Adiperkasa Tbk akan menambah area ritel 60.000 m2 tahun depan. (Bisnis Indonesia)

7. Tingkat Hunia Hotel Tertahan

Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia memproyeksikan rerata tingkat hunian industri perhotelan hingga akhir tahun masih akan tertahan pada kisaran 65%-70%, terutama akibat pemangkasan anggaran oleh pemerintah. (Bisnis Indonesia)

8. Industri Pulp dan Kertas Tumbuh 2% - 3%

Industri pulp dan kertas turut terkena dampak dari pelemahan perekonomian global. Para pelaku usaha di sektor kehutanan memperkirakan industri pulp and paper tahun ini hanya tumbuh 2% - 3%, lebih rendah dari tahun lalu 4%. (Bisnis Indonesia)

9. Suku Bunga Kredit Masih Jauh dari Satu Digit

Suku bunga kredit bank dari segmen korporasi, ritel dan kredit pemilikan rumah terus mencatatkan penurunan jelang akhir tahun ini. Namun peluang penurunan menjadi satu digit pada akhir tahun ini masih jauh dari harapan. (Bisnis Indonesia)

10. Bank Pangkas NPL Korporasi

Sejumlah bank kian masif memangkas kredit bermasalah (NPL) khususnya pada segmen kredit korporasi. Rasio NPL di segmen korporasi pun diperkirakan akan membaik pada akhir tahun ini. (Investor Daily)

Market

1. Dana Repatriasi Mulai Masuk ke Pasar Modal

Dana repatriasi sudah mulai masuk ke pasar modal. Manajer investasi pun mulai mengeluarkan produk untuk menampung dana repatriasi ini. Manajer investasi Bahana TCW Investment Management termasuk yang mengeluarkan dua produk reksa dana penyertaan terbatas (RDPT) baru. (Kompas)

2. Analisis Pangkas Proyeksi Return Obligasi

Koreksi harga obligasi yang cukup tajam dalam beberapa hari terakhir menggerus return obligasi tahun ini. Analisis merevisi turun prediksi return obligasi sekitar 14% - 15% dengan asumsi imbal hasil SUN 10 tahun di kisaran 7% - 7,25%. (Bisnis Indonesia)

3. Rupiah Masih Akan Tertekan

Meski masih akan mengalami tekanan hebat akibat penguatan dollar AS seiring spekulasi kenaikan suku bunga Fed, fundamental ekonomi yang positif dapat menahan pelemahan rupiah sehingga tidak jatuh terlalu dalam. (Bisnis Indonesia)

4. Dana Asing Akan Kembali Awal 2017

Dana asing yang keluar dari pasar modal Indonesia diprediksi akan kembali setelah pelantikan dan terbentuknya kabinet baru Presiden Donald Trump. Pelaku pasar masih menunggu kepastian susunan kabinet dan kebijakan Trump. (Investor Daily)

5. Pasar Tunggu FOMC dan Dana Repatriasi

IHSG pekan ini masih banyak terpengaruh sentimen global, terutama hasil rapat Komite Pasar Terbuka Federal (FOMC) bank sentral AS yang akan digelar Rabu (23/11). Sedangkan dari domestik, pasar menunggu realisasi dana repatriasi dalam proyek amnesti pajak. (Investor Daily)

Corporate

1. Pendapatan Data Jadi Tumpuan Indosat

Indosat Tbk mencatat pertumbuhan tahunan double digit untuk bisnis selular selama sembilan bulan pertama 2016 sebesar 11,9% dengan penopang dari penggunaan data selain telepon, SMS dan VAS (value added service). (Bisnis Indonesia)

2. HMSP Anggarkan CAPEX Rp1 Triliun Tahun Depan

HM Sampoerna Tbk menganggarkan belanja modal tahun depan sebesar Rp1 triliun untuk keperluan perawatan tanpa rencana ekspansi. (Bisnis Indonesia)

3. POWR dan MPMX Bagi Dividen Interim

Cikarang Listrindo Tbk dan Mitra Pinasthika Mustika Tbk membagi dividen interim tahun buku 2016 masing-masing sebesar US\$10 juta atau setara US\$0,0006216 per lembar saham dan Rp10 per lembar saham. (Bisnis Indonesia)

4. WTON Kantongi Kontrak Baru Rp3,3 Triliun

Wika Beton Tbk mengantongi kontrak baru Rp3,3 triliun selama Januari – Oktober 2016 atau sekitar 76% dari target kontrak baru tahun ini Rp4,3 triliun. (Bisnis Indonesia)

5. AMFG Incar Penjualan Rp1 Triliun

Asahimas Flat Glass Tbk menargetkan penjualan bersih sekitar Rp1 triliun pada kuartal akhir 2016 sehingga total pendapatan bersih Rp3,7 triliun tahun ini atau naik 2,7% dari tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

6. TMAS Bidik Kenaikan Volume 20%

Pelayaran Tempuran Emas Tbk atau Temas Line membidik pertumbuhan volume angkutan container sekitar 20% tahun depan seiring ekspektasi naiknya lalu lintas perdagangan antarpulau. (Bisnis Indonesia)

7. PTBA Incar Tambang Batubara di Kalimantan

Tambang Bukit Asam Tbk tengah mematangkan rencana untuk kembali mengakuisisi tambang batubara di Kalimantan. Aksi korporasi ini mempertimbangkan potensi pengembangan usaha di sektor tenaga listrik. (Investor Daily)